

19

Tahun ke-79
11 Mei 2025

HIDUP

Mingguan Katolik



SEDE VACANTE (TAKHTA LOWONG)

Menanti Gembala Baru

ISSN 0376-6330



9 770376 633003 >

Pemimpin Umum/Pemimpin Redaksi/ Penanggung Jawab: Pastor Harry Sulistyio **Pemimpin Perusahaan:** Freddy P. Yuwono **Wakil Pemimpin Redaksi:** Hasiholan Siagian **Wakil Pemimpin Perusahaan:** Ign Bagus Bayu **Staf Redaksi:** Yustinus H. Wuarmasuk, Felicia Permata Hanggu, **Kepala Keuangan:** Ridho Mayasari **Staf Keuangan:** Simon Raylama **Kepala SDM dan Umum:** Daniel Satia **Staf SDM dan Umum:** Dodi Ilhamsyah, Zulkarnaen **Staf Marketing:** Christoforus Indra **Staf Sirkulasi:** Georgerio **Alamat Redaksi/ Bisnis:** Jl. Kebon Jeruk Raya No. 85 Batusari Jakarta 11530, Telp. (021) 549.1537, (021) 530.8471, Fax. (021) 548.5737. **Layanan:** WA Bisnis (081585041781), Marketing dan Iklan (penjualan@hidupkatolik.com) Keuangan (keuangan@hidupkatolik.com) Sirkulasi (sirkulasi@hidupkatolik.com) **Penerbit:** Yayasan HIDUP Katolik Anggota SPS No.12/1947/II/D/2002, SIUPP No. 121/SK/MENPEN/SIUPP/C.1/1986. ISSN 0376-6330 **Percetakan:** PT Gramedia Jakarta (Isi di luar tanggung jawab percetakan) **Informasi Liputan:** Majalah dan Website: redaksihidup@hidup.tv (081292955952), **website:** www.hidupkatolik.com, **Instagram:** @hidupkatolik

Rekening IKLAN:

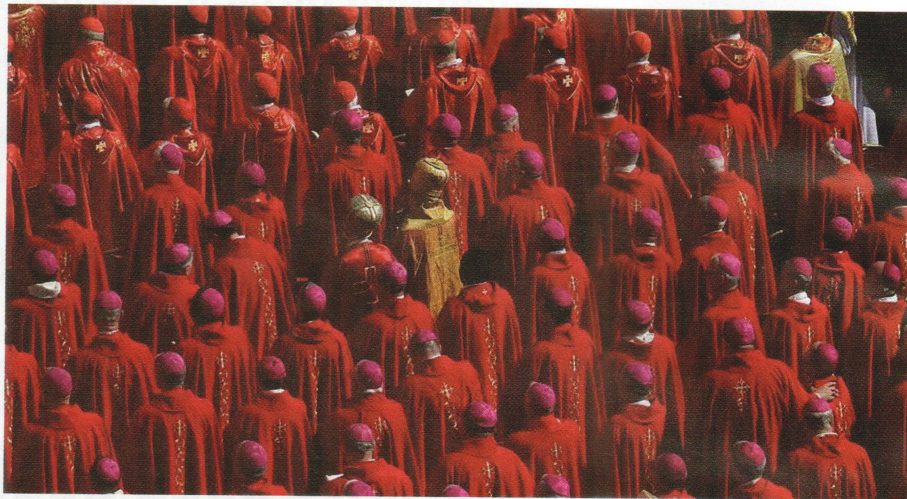
BCA Cabang Kemanggis, No. Rek. 5500859085, atas nama Yayasan HIDUP Katolik.

Rekening SIKULASI:

- BCA Cabang Pintu Air, No. Rek. 106-300046-2, atas nama Yayasan HIDUP Katolik.
- BRI Cabang Jakarta Veteran, No. Rek. 0329-01-000616-30-8 atas nama Yayasan HIDUP Katolik.
- Bank Mandiri Cabang Rawa Belong, No. Rek. 1650089101126 atas nama Yayasan HIDUP Katolik

Wartawan HIDUP selalu dibekali tanda pengenal dan tidak diperkenankan menerima/meminta imbalan dari narasumber.

Menunggu Gembala Baru



SOROTAN dunia kini tertuju ke Vatikan. Siapakah di antara 133 kardinal yang akan terpilih menjadi Paus, penerus takhta Santo Petrus? Takhta Santo Petrus saat ini tengah lowong (*sede vacante*) sepeninggal Bapa Suci Paus Fransiskus pada hari Senin, 21/4/2025 lalu. Pemilihan Paus baru atau disebut dengan Konklaf akan segera dimulai pada hari Rabu, 7 April 2025 di Kapel Sistina, Vatikan.

Di antara 133 kardinal, yang disebut sebagai kardinal elektor (punya hak memilih dan dipilih menjadi Paus) terdapat juga kardinal dari Indonesia, Kardinal Ignatius Suharyo (Uskup Agung Jakarta, mantan Ketua KWI). Di media arus utama dan media sosial muncul nama-nama sejumlah kardinal yang digadang-gadang atau diunggulkan dibandingkan dengan yang lain. Faktornya, nama-nama kardinal itu lebih dikenal oleh kalangan luas atau umat karena para kardinal tersebut memiliki jabatan atau posisi penting di jabatan struktural Vatikan.

Ya, umat Katolik terutama, menunggu seorang gembala tertinggi, wakil Kristus di muka bumi ini. Tiga Paus terakhir – Paus Yohanes Paulus II, Paus Benediktus XVI, Paus Fransiskus – tampil dengan gaya penggembalaan yang berbeda. Latar-belakang mereka memang berbeda. Masa kecil hingga mereka terpilih menjadi kardinal juga berbeda. Ketika mereka terpilih menjadi Paus, mereka pun menghadirkan suatu kepemimpinan dengan karakter yang membawa warna tersendiri. Paus Yohanes Paulus II membawa warna

perubahan dalam tatanan dunia. Ia bersama presiden Uni Soviet kala itu, Mikael Gorbacev mendobrak komunisme. Paus Benediktus dikenal sebagai penjaga gawang atau doktrin Gereja di tengah pelbagai tantangan dunia, termasuk tantangan dari dalam tubuh Gereja sendiri. Para uskup yang tidak sepaham dengannya. Paus Fransiskus datang dengan membawa angin perubahan yang sangat radikal. Keberpihakan pada kaum terpinggirkan, miskin, penggungsi, korban perang, perdamaian, lingkungan hidup, pembersihan Gereja (baca Vatikan) dari korupsi, dialog dengan umat beragama lain, menentang perang, modernitas (*artificial intelligence*) dan lain sebagainya. Secara kasat mata, ia meninggalkan istana kepausan dan tinggal di wisma atau apartemen di Casa Santa Marta. Ia tinggal bersama para staf/pejabat Vatikan. Ia menolak kemewahan. Terakhir, saat kunjungan ke Indonesia, ia tak mau menggunakan kendaraan setara kepala negara. Ia menggunakan mobil sederhana dan memilih menginap di Kedutaan Besar Vatikan di Jakarta.

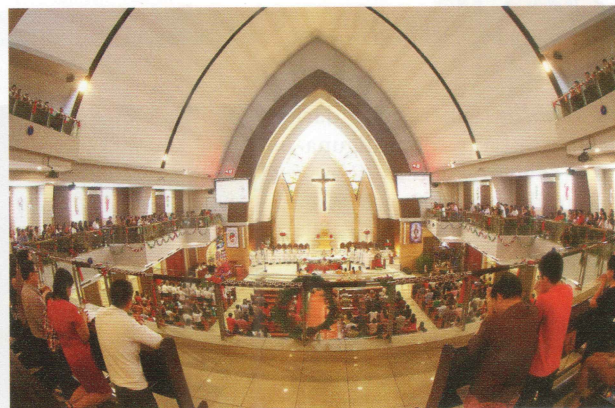
Roh Kudus akan bertiup ke kepada siapa dari 133 kardinal peserta Konklaf kali ini. Apakah para kardinal akan memilih sosok yang menyerupai kepemimpinan penggembalaan Paus Fransiskus? Apakah akan memilih Paus baru yang lebih condong ke arah konservatisme (tradisional)? Apakah akan memilih sosok yang lebih progressif? Apakah akan memilih Paus dari Eropa? Setelah dari Amerika Latin, apakah kali ini akan datang seorang Paus dari Afrika, atau bahkan dari Asia? •



Sede Vacante

SEBANYAK 133 Kardinal dari seluruh dunia, saat tulisan ini diturunkan/dicetak, tengah berkumpul di Vatikan. Mereka akan memulai proses pemilihan Paus Baru (Konklaf), pengganti Rasul Petrus. Sesuai tradisi Gereja Katolik, Konklaf akan bersidang hingga terpilih Paus yang akan mengisi Takhta Suci yang tengah lowong (*sede vacante*). Tidak ada tenggat waktu kapan berakhir. Kardinal Ignatius Suharyo hadir mewakili Gereja Katolik Indonesia.

18



Sajian Utama

KEUSKUPAN Agung Jakarta (KAJ) terus berkembang. Dalam waktu dekat, paroki ke-70 akan diresmikan: Paroki Puspa Gading, Gereja Kim Tae-gon. Paroki ini merupakan pemekaran dari Paroki Kelapa Gading di kawasan Jakarta Utara. Kendati sudah lama berdiri sebagai stasi, namun baru pada bulan Mei ini hari bersejarah digoreskan. Selain di Sajian Utama, profil lebih lengkap dapat disimak di sisipan JEJAK.

8



Baca HIDUP Minggu Depan



KAPEL Sistina (Cappella Sistina) – kapel utama di dalam Istana Paus -- menjadi saksi bisu berlangsungnya sebuah peristiwa mahapenting dalam Gereja Katolik. Di Kapel bertaburkan lukisan pelukis ternama Michelangelo ini, Para Kardinal menentukan arah Gerja ke depan melalui pemilihan Paus baru atau Konklaf. Secara rahasia atau tertutup, Para Kardinal akan memilih salah satu dari Kardinal menjadi Paus Ke-267.



Apa dan Siapa

Di balik perjalanan ini, tersimpan kisah iman, air mata, dan mukjizat kecil yang menggugah hati. Itu pengalaman iman Ricky Samsico dan istri dalam devosinya pada martir asal Korea, Santo Andreas Kim Tae-gon.

Desain Cover : M. Louis K.
Foto : Dok. KTG

29



Pastor Bernadus
Dirgaprimawan, SJ
Dosen Fakultas Teologi
Universitas Sanata Dharma

Luka dan Kegagalan Bukan Akhir

Senin, 12 Mei 2025

Bergaul dengan yang Berbeda

*Hari Biasa Pekan IV Paskah. Kis. 11:1-18;
Mzm. 42:2,3,43:3,4; Yoh. 10:1-10.*

KETIKA Petrus kembali ke Yerusalem, ia tidak langsung disambut hangat. Ia malah diinterogasi oleh rekan-rekannya yang lain. Yang dipermasalahkan adalah pergaulan Petrus dengan orang non-Yahudi, yakni dengan mereka yang tidak bersunat. Petrus dikeluhkan karena ikut makan bersama-sama dengan kalangan tersebut. Namun Petrus tidak terpancing. Ia dengan tenang menyampaikan apa yang telah Allah kerjakan, yakni bagaimana Roh Kudus pun turun atas mereka yang tidak bersunat.

Petrus tidak merasa perlu menjadi semacam “filter” bagi rahmat Allah kepada pihak lain. Seandainya harus berkata-kata kepada mereka yang mencurigainya, mungkin Petrus bicara begini, “Siapa aku, sehingga aku sanggup menghalangi Allah?” Petrus menyadari bahwa inisiatif keselamatan bukan berasal dari dirinya, tetapi dari Roh Kudus. Ia hanya mengikuti dorongan Roh, lalu bersaksi.

Apa yang dilakukan pun Petrus menantang kita: apakah kita masih membatasi karya Allah hanya pada orang-orang yang kita anggap “layak”? Ataukah kita berani mengakui, seperti Petrus, bahwa Allah pun bisa menyentuh dan menyelamatkan mereka yang berbeda dengan kita, mereka yang selama ini kita pandang sebelah mata?

Selasa, 13 Mei 2025

Sebutan Kristen

Hari Biasa Pekan IV Paskah. Kis. 11:19-26; Mzm. 87:1-3, 4-5, 6-7; Yoh. 10:22-30.

PERISTIWA penganiayaan Stefanus ternyata menjadi benih misi yang meluas. Para murid yang tercerai-berai karena penganiayaan tidak hanya membawa luka, tetapi juga membawa Sabda. Mereka menyebar ke berbagai tempat, ke Fenisia, Siprus, dan Antiokhia. Awalnya mereka hanya memberitakan Injil kepada sesama orang Yahudi. Namun kemudian, beberapa di antara mereka, yang berasal dari Siprus dan Kirene, melangkah lebih jauh. Mereka memberitakan Yesus juga kepada orang-orang Yunani. Di sinilah tembok mulai runtuh, dan kabar keselamatan menembus batas etnis dan budaya.

Di ayat 21, Lukas mencatat bahwa keberhasilan itu bukan hasil kecakapan manusia, tetapi karena “tangan Tuhan” yang menyertai mereka. Dan di Antiokhia itulah, untuk pertama kalinya, para murid disebut Kristen (Kis 11:26). Ini adalah sebuah sebutan yang tidak mereka ciptakan sendiri, tetapi diberikan oleh orang-orang di sekitar mereka. Artinya, hidup mereka begitu mencerminkan Kristus, hingga orang lain bisa melihat-Nya dalam keseharian mereka. Pertanyaan bagi kita: apakah hidup kita cukup menyerupai Kristus hingga orang lain bisa melihat-Nya dalam diri kita?

Rabu, 14 Mei 2025

Tidak Istimewa, tapi Hadir

*Pesta S. Matias, Rasul. Kis. 1:15-17, 20-26;
Mzm. 113:1-2, 3-4, 5-6, 7-8; Yoh. 15:9-17.*

MATIAS terpilih untuk melengkapi kedua belas Rasul setelah pengkhianatan Yudas. Matias terpilih bukan karena popularitas ataupun prestasi individu. Ia hanya satu dari dua nama yang diajukan komunitas. Meski lewat undian, pemilihannya bukan soal keberuntungan, tapi tentang kesetiaan. Di ay. 22, ditunjukkan bahwa ia telah mengikuti Yesus sejak awal, dari baptisan Yohanes sampai kenaikan-Nya. Tak banyak kisah besar tentang dirinya Matias. Tapi justru itu intinya: ia hadir, ia bertahan, ia setia.

Dalam Gereja, rupanya yang dibutuhkan adalah para saksi yang tekun berjalan dalam iman, meski tanpa sorotan. Hari ini kita belajar: Tuhan memilih bukan yang paling bersinar, tapi yang tetap berjalan bersama-Nya. Kesetiaan yang tersembunyi tetap dikenang Tuhan.

Kamis, 15 Mei 2025

Allah Setia

Hari Biasa Pekan IV Paskah. Kis. 13:13-25; Mzm. 89:2-3, 21-22, 25-27; Yoh. 13:16-20.

KISAH Para Rasul bab 13 ini mengajak kita masuk ke dalam dinamika pewartaan awal Gereja. Ketika berada di Sinagoga

“ Dalam Gereja, rupanya yang dibutuhkan adalah para saksi yang tekun berjalan dalam iman, meski tanpa sorotan. ”

”



Antiokhia Pisidia, Paulus tidak langsung berbicara tentang Yesus. Ia justru mulai dari awal: pembebasan dari Mesir, perjalanan di padang gurun, masuk ke Kanaan, masa para hakim, lalu raja-raja sampai Daud. Baru setelah itu, ia mengarah pada Yesus, sebagai puncak dari janji Allah.

Ini bukan sekadar strategi retorik. Paulus ingin menunjukkan bahwa karya Allah berjalan terus, setia dari generasi ke generasi, sampai pada Kristus. Bahkan kegagalan Yohanes Markus yang “mundur di tengah jalan” tetap disebutkan (ay. 13), seolah Paulus mau bilang: kegagalan manusia tidak menghalangi kesetiaan Allah.

Perjalanan Paulus ini mengajak kita membaca ulang hidup kita. Luka dan kegagalan bukan akhir. Semua bisa menjadi bagian dari kisah keselamatan. Pertanyaannya bukan apakah kisah hidup kita itu sudah sempurna atau tidak, tapi apakah kita siap bersuara, seperti Paulus, saat Tuhan membuka kesempatan untuk bersaksi.

Jumat, 16 Mei 2025

Terbuka untuk Mengenal

Hari Biasa Pekan IV Paskah. Kis. 13:26-33; Mzm. 2:6-7-8-9-10-11; Yoh. 14:1-6.

DALAM khotbahnya di Antiokhia Pisidia, Paulus menyapa pendengarnya

sebagai “keturunan Abraham” dan “mereka yang takut akan Tuhan” (Kis 13:26). Ini bukan hanya sapaan ramah, melainkan pernyataan inklusif. Keselamatan dari Allah bukan hanya untuk orang Yahudi, tapi juga untuk siapa saja yang mencari Allah, tanpa pandang latar belakang.

Namun, Paulus juga menyinggung kenyataan pahit: penduduk Yerusalem dan para pemimpinnya gagal mengenali Yesus sebagai Mesias. Padahal setiap Sabat mereka mendengar nubuat para nabi dibacakan. Kata “tidak mengenal” (*agnoēsantes* dalam bahasa Yunani) yang dipakai di sini tidak hanya berarti tidak tahu, tapi juga menolak untuk memahami. Mereka menolak kebenaran yang sudah ada di depan mata. Ini menjadi contoh bagaimana manusia sering kali gagal memahami jalan keselamatan yang telah Allah siapkan.

Namun, sebagaimana kata Paulus, meskipun Yesus dihukum dan disalibkan, Allah menggenapi janji-Nya dengan membangkitkan-Nya dari kematian (Kis 13:30). Pertanyaan reflektif bagi kita: Seberapa terbuka kita untuk mengenali karya Allah dalam hidup kita, meski itu terkadang tidak seperti yang kita harapkan?

Sabtu, 17 Mei 2025

Berani dan Yakin

Hari Biasa Pekan IV Paskah. Kis. 13:44-

52; Mzm. 98:1-2-3b.3c-4; Yoh. 14:7-14.

KISAH Para Rasul 13:44-52 menceritakan beragam reaksi terhadap pewartaan Injil yang disampaikan Paulus dan Barnabas. Pada hari Sabat berikutnya, “hampir seluruh kota” (ay.44) datang untuk mendengarkan sabda Tuhan, sebuah gambaran hiperbolis khas Lukas yang menegaskan daya tarik besar dari Paulus dan Barnabas. Namun, tidak semua orang menyambut dengan antusias. Banyak orang Yahudi menanggapinya dengan rasa iri dan hujatan.

Meski demikian, Paulus dan Barnabas tidak mundur. Dengan berani (*parrhēsia*) (ay. 46), mereka menyatakan bahwa jika umat Israel menolak Injil, misi ini akan beralih ke bangsa lain. Yesaya 49:6 menguatkan hal ini sebagai pemenuhan nubuat: terang dan keselamatan bagi semua bangsa. Kata *parrhēsia* mengandung makna lebih dalam dari sekadar keberanian. Secara etimologis, *parrhēsia* berasal dari kata *pan-* (semua) dan *rēsia* (berbicara), yang berarti mengungkapkan dengan bebas, jujur, terbuka.

Dalam konteks ini, *parrhēsia* merujuk pada keberanian yang didorong oleh keyakinan mendalam akan kebenaran yang disampaikan, dan keteguhan untuk tidak mundur meski dihadapkan pada penolakan dan ancaman. Seperti Paulus dan Barnabas, kita pun dipanggil untuk memiliki keberanian yang sama dalamewartakan kebenaran keselamatan Allah. ●